

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Asma bronkial adalah penyakit yang disebabkan peradangan atau penyempitan saluran napas akibat peradangan. Asma melibatkan banyak sel inflamasi seperti *eosinofil*, sel *mast*, *leukotrien* dan lain-lain. Peradangan kronis ini terkait dengan hiperaktivitas saluran napas, menyebabkan mengi berulang, sesak napas, sesak dada, dan batuk, terutama pada malam hari (Izzati, 2019) dalam Ramadhani (2022).

Penyebab asma umumnya adalah paparan alergi infeksi pada pernafasan, olahraga menghirup bahan iritan, dan frustrasi emosional. Asma juga dapat menyebabkan kesulitan bernapas yaitu sesak napas disertai penyempitan saluran napas dan sering batuk serta terjadi pada malam hari saat udara dingin. Gejala batuk biasanya dimulai secara tiba-tiba dengan batuk yang produktif, kemudian dengan produksi dahak yang kental dan sesak di dada, disertai sesak napas (dyspnea) dan mengi, sehingga batuk semakin sulit, lebih pendek dibandingkan inspirasi. Hal ini mendorong pasien untuk duduk tegak dan menggunakan seluruh ototnya untuk memberikan dukungan pernapasan (Tafdhila, 2019) dalam (Sabilla Fermata 2020).

Dampak penumpukan sputum mengakibatkan jalan napas yang tidak efektif adalah sesak napas dan gangguan pertukaran gas di paru-paru, yang dapat menyebabkan sianosis, kelelahan, edema, dan rasa lemas. Tahap selanjutnya terjadi ketika penyempitan saluran udara menyebabkan perlengketan saluran napas dan obstruksi saluran napas. Untuk itu diperlukan bantuan untuk mengeluarkan sputum yang lengket agar jalan napas kembali

terbuka secara efektif (Kristanti & Nugroho, 2011) dalam (Widiawaty, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* dan GINA, jumlah penderita asma di dunia mencapai 300 juta orang. Angka ini dapat diperkirakan akan terus meningkat hingga 400 juta orang pada tahun 2025. WHO pada tahun 2018 menyatakan asma dapat membunuh 1000 orang setiap harinya dan mempengaruhi sebanyak 339 juta orang di dunia. Di Indonesia berdasarkan hasil Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) Asma merupakan penyebab kematian (mortalitas) di Indonesia mencapai 2,4% dengan bobot 1.017.290 orang. Berdasarkan data dari Kementerian kesehatan, (2020) Asma bronkial termasuk salah satu penyakit yang paling banyak diperoleh masyarakat Indonesia hingga akhir tahun 2020, jumlah penderitanya sebanyak 4,5% dari total jumlah penduduk Indonesia atau sebanyak 12 juta lebih, dan jumlah penderita asma bronkial di provinsi Sumatera Utara terdapat 1% dari 14 juta jiwa penduduk Sumatera Utara atau sekitar 140.000 jiwa dari jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara. Hasil *literature review* terhadap lima artikel didapatkan data bahwa berdasarkan karakteristik umur paling banyak responden berusia 25- 60 tahun, yaitu sebesar 22,52% dari 222 responden, Prasanna K.B, *et all* (2015) dalam Novi & Dian (2021).

Hasil penelitian di RSUD Dr.F.L Tobing Sibolga data yang di dapatkan dari pada tanggal 23 Januari 2024 bahwa data klien dengan Asma Bronkial pada tahun 2019 berjumlah 29 orang, tahun 2022 berjumlah 41 orang, tahun 2023 berjumlah 46 orang. (Rekam Medik RSUD Dr. F.L Tobing Sibolga, 2024).

Berdasarkan uraian data tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien

Yang Mengalami Asma Bronkial Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Dr. F.L Tobing Sibolga”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Asma Bronkial dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Asma Bronkial dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dilakukannya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Klien yang mengalami Asma Bronkial dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Dr. F.L Tobing Kota Sibolga Tahun 2024 .

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penulisan karya ilmiah ini untuk :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada yang mengalami Asma dengan Bronkial Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Dr.F.L Tobing Sibolga

2. Menetapkan masala keperawatan pada yang mengalami Asma Bronkial dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Dr. F.L Tobing Sibolga.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada yang mengalami Asma Bronkial dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Dr. F.L Tobing Sibolga
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada yang mengalami Asma Bronkial dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Dr. F.L Tobing Sibolga.
5. Melakukan tindakan keperawatan anak penderita Asma Bronkial dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Dr. F.L Tobing Sibolga
6. Melakukan evaluasi pada Klien yang penderita Asma Bronkial dengan Bersihan Jalan Napas Tidak efektif di RSUD Dr F.L Tobing Sibolga.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat karya tulis ilmiah ini adalah untuk pengembangan ilmu keperawatan terkait Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Asma Bronkial dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Klien Dan Keluarga Klien**

Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, peran serta keluarga dan sebagai sumber informasi mengenai faktor yang mempengaruhi mortalitas Asma Bronkial

#### **2. Bagi Perawat**

Dapat digunakan untuk menambah wawasan perawat serta dapat menentukan asuhan keperawatan yang tepat pada klien Asma Bronkial dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

#### **3. Bagi Instansi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pendidikan

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Asma Bronkial